

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 memiliki perbedaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu siswa diharapkan mampu meningkatkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan yang dimuat di dalam penilaian. Kurikulum 2013 menuntut semua mata pelajaran harus diajarkan dengan pendekatan ilmiah dan penilaian hasil belajar harus berbasis kompetensi yaitu meliputi kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) berdasarkan proses dan hasil. Berdasarkan Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 Kurikulum 2013 tentang standar isi, kurikulum 2013 merupakan kurikulum tematik-integratif yang bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam hal mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan yang mereka peroleh setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk membentuk generasi yang siap menghadapi masa depan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Salah satu ciri kurikulum 2013 adalah pembelajaran dengan pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah) pada pendidikan di sekolah dasar. Kurikulum 2013 bersifat tematik integratif yang mengambil pokok bahasan pelajaran berdasarkan tema dengan menggabungkan beberapa pelajaran menjadi satu.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimana kemampuan peserta didik diarahkan untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi.

Kristiantari (2014 : 461) “Kurikulum 2013 juga menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang dalam pembelajarannya lebih menitik beratkan pada kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan” . Pendekatan saintifik merupakan dasar dari kurikulum 2013, dimana kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif dapat mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep yang ditemukan. Selama proses pembelajaran berlangsung, tentu siswa membutuhkan bahan ajar sebagai alat yang dijadikan sumber informasi belajarnya. Bahan ajar memiliki beragam jenis yang terdiri dari bahan ajar cetak maupun non cetak bahan ajar cetak terdiri dari buku, modul dan lembar kerja siswa, sedangkan bahan ajar non cetak terdiri dari kaset dan radio.

Dalam rangka implementasi Kurikulum 2013, pemerintah telah mempersiapkan buku tematik terpadu yang akan di gunakan dalam pembelajaran. Buku ini terdiri dari dua jenis, yaitu buku siswa dan buku guru. Buku guru adalah

panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Buku guru berisi langkah-langkah pembelajaran yang di desain menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Sedangkan buku siswa adalah buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran untuk menguasai kompetensi tertentu. Kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai siswa tersebut berupa Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, yang dapat dikembangkan atau di susun dengan sebuah bahan ajar, salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk mendukung ketercapaian kompetensi tersebut adalah modul.

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang sesuai dengan standar kurikulum 2013, modul menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008) memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan buku teks yaitu modul merupakan media pembelajaran yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa dan dapat memecahkan kesulitan siswa dalam belajar. Pembelajaran dengan modul menyediakan kegiatan pembelajaran yang terencana dengan baik, mandiri dan tuntas dengan hasil yang jelas.

Dari observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 07 Tanah Air, guru dan siswa belum menggunakan modul pembelajaran, karena modul pembelajaran tersebut belum tersedia. Dikarenakan keterbatasan waktu guru dalam membuat modul, karena membutuhkan waktu yang panjang dan biaya yang banyak. Faktor penghambat lainnya yaitu guru kesulitan dalam mencari sumber materi dalam pembuatan modul.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas V SDN 07 Tanah Airterdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini, meskipun pemerintah sudah menyediakan buku paket bagi guru dan peserta didik tetapi masih kurang lengkapnya buku-buku penunjang untuk siswa karena pada buku siswa yang ada dan tersedia di tempat peneliti lakukan pada subtema suhu dan kalor dalam pembelajaran 1 , 2 dan 5 materi yang diberikan guru kepada siswa tentang suhu dan kalor tersebut masih dangkal untuk dijadikan bahan ajar dan sumber belajar untuk siswa. Dalam buku subtema suhu dan kalor masih banyak kekurangan seperti materi dan latihan yang ada pada buku tema tersebut. Sehingga siswa dalam menerima materi dan mengerjakan latihan banyak siswa yang kurang mengerti dalam menerima dan mengerjakannya karna materi yang ada pada buku tema 6 panas dan perpindahannya hanya terdapat beberapa lembar saja. Dan tidak itu saja dari segi desain dan gambar masih banyak juga kekurangan sehingga membuat siswa merasa bosan. Sementara kalau peneliti lihat di dalam buku guru sudah lengkap dan juga tersedia langkah-langkah pembelajaran yang akan kita pelajari. Sehingga dengan adanya pembelajaran yang ada pada buku tema dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) banyak latihan-latihan untuk materinya sama dengan buku tema. Sehingga memudahkan siswa dalam mengerjakannya. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD tempat peneliti tersebut dapat membantu siswa sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung siswa tidak hanya terfokus pada guru saja. Selain itu, modul berbasis saintifik dalam proses pembelajaran

berlangsung juga dapat menghasilkan perubahan cara belajar siswa yang dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Di dalam proses pembelajaran terdapat penggunaan media pembelajaran yang dapat dijadikan salah satu sarana bahan untuk belajar bagi siswa. Modul ini juga lebih praktis digunakan oleh pendidik dan peserta didik, modul yang akan peneliti kembangkan adalah memakai pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif menguasai konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi dan menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Dalam modul ini terdapat materi yang dapat mengembangkan keterampilan siswa dan juga membantu siswa dalam menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Saintifik pada Subtema Suhu dan Kalor untuk Kelas V SDN 07 Tanah Air.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut :

1. Belum tersedianya modul pembelajaran yang berbasis saintifik.

2. Tidak lengkapnya buku-buku paket yang menunjang pembelajaran disekolah.
3. Masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal).
4. Ketergantungan siswa kepada guru masih terikat.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan terarah dan mencapai sasaran, untuk itu masalah penelitian perlu dibatasi. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis saintifik pada subtema “suhu dan kalor” yang terdapat pada semester genap yang valid untuk kelas V SDN 07 Tanah Air.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah validitas modul pembelajaran IPA berbasis saintifik pada subtema “suhu dan kalor” untuk kelas V SDN 07 Tanah Air?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis saintifik pada subtema “suhu dan kalor” untuk kelas V SDN 07 Tanah Air yang memenuhi kriteria valid.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada peneliti maupun objek penelitian sehingga akan memberikan suatu referensi dalam rangka perbaikan ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang. Adapun mamfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literature dalam pelaksanaan penelitian dimasa akan datang.
- b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait pengembangan bahan ajar subtema “suhu dan kalor” berupa modul berbasis saintifik.
- c. Penelitian ini hendaknya dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan modul pembelajaran.
- b. Bagi Siswa, untuk membantu dalam memahami materi pelajaran sehingga prestasi belajar semakin meningkat.
- c. Penelitalain, dapat mengembangkan temuan lebih lanjut dan dapat melakukan penelitian dengan berbasis saintifik pada pembelajaran standar kompetensi yang lain dan lebih banyak menggunakan sampel penelitian sehingga hasil akan lebih baik.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPA berbasis saintifik untuk kelas V SDN 07 Tanah Air pada subtema “Suhu dan Kalor” dengan spesifikasi sebagai berikut :

- a. Halaman sampul (cover) dirancang dengan menggunakan aplikasi microsof word yang memuat beberapa warna dan gambar yang sesuai dengan materi. Warna yang akan digunakan pada cover yaitu dominan warna pink, dan abu-abu. Sedangkan pada tulisan juga akan menggunakan dominan warna hitam agar tampak lebih menarik. Untuk gambar menggunakan gambar animasi termometer serta adanya identitas siswa, gambar sesuai dengan materi yaitu “suhu dan kalor”.
- b. Modul berisi identitas siswa, terdapat nama, sekolah, kelas, dan hobi.
- c. Pembukaan modul berisi kata pengantar, panduan untuk guru, cara menggunakan modul, isi modul, kompetensi inti, dan daftar isi.
- d. Halaman selanjutnya kompetensi dasar, bagan materi, indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada setiap awal pembelajaran 1,2 dan 5.
- e. Karakteristik modul pembelajaran menjelaskan ciri khas modul ini yang membuatnya berbeda dengan modul lain. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan modul pembelajaran berbasis saintifik dengan dilengkapi lima langkah yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

- f. Halaman selanjutnya yaitu masuk pembelajaran 1, untuk judul dibuatkan tulisan berkotak warna pink. Pada pembelajaran 1 ini terdapat gambar-gambar yang berhubungan dengan materi suhu dan kalor. Pada pembelajaran 1 ini juga siswa melakukan percobaan tentang perubahan wujud pada benda akibat energi panas.
- g. Selanjutnya pembelajaran 2, untuk tampilan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran 1 namun kegiatan pada pembelajaran 2 ini melakukan percobaan mengenai cara kerja termometer. Begitupun pembelajaran 3 tampilan juga tidak jauh beda percobaan yang dilakukan adalah pengaruh suhu terhadap benda.
- h. Pada setiap akhir pembelajaran 1,2 dan 3 ada rangkuman materi.
- i. Selain rangkuman juga ada evaluasi untuk siswa.
- j. Terakhir ada daftar pustaka yang merupakan sumber dari penulis mendapatkan materi pada modul.
- k. Modul ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran saintifik yaitu sebagai berikut :
 - a) Mengamati (*observing*)
 - b) Menanya (*questioning*)
 - c) Mengumpulkan informasi/ Mencoba (*experimenting*)
 - d) Mengasosiasi (*associate*)
 - e) Mengkomunikasikan (*communicating*)